

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam sub ini penulis akan menguraikan pengertian apa itu pengembalaan, Tujuan pengembalaan, Bentuk-Bentuk pengembalaan dan pandangan Alkitab tentang peran pendeta tentang pengembalaan, pengertian generasi Z, pandangan Alkitab PL dan PB tentang Generasi Z.

A. Apa Itu Pengembalaan

Pengembalaan adalah bagian dari teologi praktika. Berita injil yang diterima oleh anggota jemaat melalui Khotbah pada setiap hari minggu, kebaktian insidental, hendaknya diterapkan pada setiap tiap-tiap anggota jemaat, kelompok, pribadi untuk menjadi pegangan hidupnya. Pengembalaan adalah suatu pekerjaan setiap warga jemaat khususnya bagi setiap pelayanan, yang didalamnya si pelayan akan sadar akibat yang timbul dari percakapan yang dilakukan, baik melalui khotbah, wawancara maupun dalam bentuk kunjungan yang lain. Harfst mengatakan bahwa tugas pengembalaan itu adalah menolong setiap orang untuk menyadari hubungannya dengan Allah dan mengajar orang untuk mengakui ketiadaannya kepada Allah dan sesamanya dalam situasinya sendiri.¹ Faber : pengembalaan itu adalah tiap-tiap pekerjaan yang didalamnya si pelayan sadar akan akibat yang ditimbulkan oleh percakapan atau khotbahnya, atas kepribadian orang yang pada saat itu

¹Dr. T. Bons-Storm, Apakah Pengembalaan Itu (BPK Gunung Mulia-cet. II 2021), h, 1 dan 4

dihubunginya.² Bagaimana perkataannya itu diterima oleh setiap warga jemaat dan bagaimana itu mempengaruhi kepribadian yaitu pikiran, perasaan, dan pengakuan mereka.³ Bons-strom merumuskan 4 tugas pengembalaan yaitu:

1. Mencari dan mengunjungi jemaat satu-persatu.
2. Menggabarkan Firman Allah kepada jemaat, ditengan situasi hidup pribadi mereka.
3. Melayani jemaat seperti Yesus melayani mereka.
4. Supaya mereka lebih menyadari iman mereka dan dapat mewujudkan iman itu dalam kehidupannya sehari-hari.⁴

Dengan uraian tersebut diatas gembala hendaknya dengan sungguh-sungguh untuk mengangkat tugas panggilannya ditengah-tengah dunia ini dimana ia berada. Bons-strom dalam bukunya mengutip pendapat W. Blackwood merumuskan petunjuk praktis dalam pengembalaan yaitu :

1. Menjadi berani.
2. Mengatur waktu dan menyediakan waktu tertentu untuk pengembalaan.
3. Belajar dan melatih diri sampai menjadi ahli dalam pengembalaan.

CH. Abineno memberikan pengertian pengembalaan adalah :

1. Pengembalaan melingkupi manusia seluruhnya.

² Ibid

³ Ibid

⁴ ibid

2. Pengembalaan harus dilaksanakan dalam keluarga anggota-anggota jemaat.
3. Pengembalaan harus dijalankan dengan tepat dan secara teratur.
4. Pengembalaan adalah pemberitaan Firman Tuhan.
5. Pengembalaan hanya kepada anggota jemaat atau juga kepada gembala-gembala.⁵

Abineno mengembangkan lebih lanjut dalam rangkaian tujuan bagian pengembalaan sebagai berikut :

- a. Yang terpenting dalam pengembalaan adalah bukanlah utamanya soal frekuensi, akan tetapi yang lebih utama adalah kesungguhan hati.
- b. Kehangatan dalam komunikasi dan ketulusan, artinya pertemuan yang dilakukan akan merasuk kedalam sumsum tulang kita.
- c. Membangun dan mengembangkan relasi kemitraan yang dialogis, melalui pengembalaan kita membangun relasi kemitraan yang sama-sama sejajar.
- d. Menerima mitra komunikasi sebagaimana adanya. Makin banyak kita melakukan pengembalan makin diperkaya lah kita dengan pengenalan aneka karakter manusia.
- e. Mendengar dalam komunikasi pengembalaan berarti memberikan diri, mendengar dengan perhatian sepenuhnya berarti memberikan hati kita kepada mitra komunikasi.

⁵ Ibid, h, 225

- f. Menjaga konfidensialitas artinya hal-hal yang bersifat rahasia pribadi yang diucapkan kepada orang lain atas dasar kepercayaan.
- g. Menantikan tuntunan Roh Kudus artinya menjadikan diri sepenuhnya dan seadanya seraya menantikan hembusan turunan roh kudus. ⁶

Tujuan pelayanan penggembalaan “agar fungsi Gereja sebagai garam dan terang dunia terpelihara dan bertumbuh dalam setiap kondisi hidup yang teralami oleh Gereja baik sebagai perorangan maupun persekutuan (Mat. 5:13-16)”, (Peraturan Tentang Penggembalaan, Penilikan dan Disiplin Gerejawi Bab II Pasal 3 ayat 1,2,3). Dengan kata lain penggembalaan bertujuan menolong anggota jemaat agar secara dewasa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya, dapat mewujudkan imannya dalam menghadapi tantangan dan godaan dalam kehidupan setiap hari serta dapat melaksanakan tugasnya di dunia ini dengan penuh tanggung jawab.

B. Jenis-Jenis Penggembalaan

1. Perkunjungan Pastoral

Menurut Bons-strom menyebutkan ada dua acara melaksanakan pastoral ialah:

- a. Gembala harus memandang orangnya dulu, baru bersoal-soal.
Gembala harus memperhatikan bahwa mereka memperhatikan

⁶ Dr. J. L, Sh Abineno, *Jemaat* (Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1967), h, 96

anggotanya sehingga anggota jemaat dapat terbuka dan mengemukakan persoalannya.

- b. Gembala harus mengunjungi anggotanya dengan teratur supaya mereka mengenal dia dengan baik dan mereka akan terbuka hatinya kepadanya.⁷

Dengan uraian diatas gembala harus memperhatikan beberapa hal yaitu:

- a. Mencari anggota jemaat di mana dia berada
- b. Siapa yang harus dikunjungi
- c. Siapa yang mengunjungi
- d. Per kunjungan itu disampaikan dulu atau tidak
- e. Isi kunjungan pastoral
- f. Membedakan kunjungan pastoral dengan kebaktian rumah

2. Percakapan Pastoral

Percakapan merupakan pertemuan. Jikalau kita bertemu dengan seseorang teman atau kenalan kita mungkin berhenti dan bertanya kemandang yang lain menjawab ke sana. Ini merupakan percakapan kecil. Dalam setiap percakapan terdapat unsur pertemuan untuk mengadakan suatu hubungan satu sama lain. Hubungan tersebut itu dapat disebut hubungan

⁷ TGT, cet 4, 1995, h. 51.

positif atau negative. Menurut Bons-Strom percakapan adalah usaha untuk mengenal yang lain dan keinginan untuk dikenal oleh yang lain.⁸

Penggembalaan melalui percakapan ialah sebagai suatu alat menghubungi, menolong, dan membimbing, yang lain dalam rangka mewujudkan perhatian dan kasih kita sebagai gembala. Peran gembala dalam percakapan dalam mendengar merupakan hal utama. Dalam mendengar itu gembala bisa mengetahui bagaimana situasi seorang yang mau digembalakan agar supaya firman Allah dapat diarakannya kepadanya.

Salah satu tujuan dari penggembalaan konseling adalah memampukan orang menanggapi krisis-krisis mereka sebagai kesempatan untuk bertumbuh. Karena focus utama penggembalaan adalah menolong orang mengatasi masalah dan krisis-krisis masalah kehidupan mereka kearah pertumbuhan penuh. Pendeta diharapkan untuk mengambil inisiatif dalam rangka mengadakan pertolongan bagi orang-orang yang membutuhkannya.⁹

Howard Climbell mengutip ringkasan A. C dan Charles R memberi lima fungsi penggembalaan disepanjang abad:

a. Menyembukan (*Healing*)

⁸ Ibid, h. 57

⁹ Howard Climbell, Tipe-tipe dasar pendampingan pastoral. Jakarta:BPK Gunung Mulia, 1991. h, 44

- b. Mendukung (*Sustaining*) menolong orang yang sakit/terluka
- c. Membimbing (*Guiding*) membantu orang yang berada dalam kebingungan
- d. Memulihkan (*Reconciling*) membangun hubungan yang rusak
- e. Memelihara atau mengasahi (*Nurturing*).¹⁰

Manusia dalam kehidupannya memiliki banyak kebutuhan, antara lain: kebutuhan untuk diperhatikan, mendapatkan bimbingan, pemeliharaan, asuhan, penghiburan, dukungan, dan kesehatan. Dalam kehidupan berjemaat, kebutuhan di atas berusaha dipenuhi dengan adanya penggembalaan. Mengingat kebutuhan setiap manusia berbeda dan selalu berkembang, maka penggembalaan juga harus menyesuaikan dengan kebutuhan manusia dan selalu mengikuti perkembangan yang ada.

C. Bentuk Penggembalaan

Untuk mencapai tujuan penggembalaan itu, seorang gembala dapat melaksanakan penggembalaan melalui beberapa bentuk:

1. Perkunjungan Penggembalaan Atau Perkunjungan Pastoral

Gembala mencari domba di dalam lingkungan hidup domba itu sendiri misalnya orang sakit di rumah sakit, atau orang dalam penjara.

¹⁰ Ibid, h, 53

Pendeknya gembala pergi ke rumah atau ke tempat di mana domba berada. Hal ini penting bagi gembala maupun domba itu sendiri.

Tata Gereja GPIL mengatur bahwa setiap anggota GPIL dan keluarga berhak mendapatkan penggembalaan secara teratur oleh pelayan khusus. Itu berarti kunjungan secara rutin dan sistimatis pada setiap keluarga, suka atau tidak suka, Pelayan Khusus tetap harus melaksanakan tanggung jawab ini. Sedangkan bentuk penggembalaan dapat berupa kunjungan langsung dan tidak langsung (antara lain melalui surat, telepon, sms, email, WA) yang dilakukan dengan dua cara, yakni penggembalaan umum, maksudnya dilaksanakan kepada anggota jemaat atau persekutuan dalam rangka pertumbuhan dan pendewasaan iman, dan penggembalaan khusus dilaksanakan kepada setiap anggota jemaat atau persekutuan yang bermasalah di mana percakapannya bersifat pribadi sambil menjaga atau menjamin kerahasiaan. Dalam praktek, melalui penggembalaan secara teratur maka gembala akan mendapat pegangan di mana letak masalah yang terjadi. Dengan penggembalaan teratur, gembala dapat dikenal oleh anggota jemaatnya dan mempercayainya sehingga anggota jemaat berani bersikap terbuka kepada gembalanya atas persoalan yang dihadapinya (Peraturan Tentang Penggembalaan, Penilikan dan Disiplin Gereja.¹¹

¹¹ Harianto GP, Teologi Pastoral, Yogyakarta 2020. 80

2. Percakapan Penggembalaan

Bentuk penggembalaan ini berhubungan erat dengan perkunjungan dan juga dapat dianggap sebagai lanjutan dari padanya. Maksud percakapan di sini bukanlah monolog yaitu hanya gembala yang berbicara terus menerus, tetapi secara dialog; dari kedua belah pihak gembala dan anggota jemaat. Sama dengan perkunjungan rumah tangga, dalam percakapan yang menjadi subyek adalah Tuhan dan gembala hanyalah alat-Nya saja. Gembala pergi mengunjungi anggota jemaat di rumahnya dan bercakap dengannya bukan atas nama sendiri atau atas nama Pelayan Khusus tapi atas nama Tuhan yang mengutusnyanya. Diri dan perkataan gembala mau dipakai Tuhan dalam pekerjaan-Nya. Oleh perkunjungan dan percakapan gembala, Tuhan sendiri rela bertemu bahkan bercakap-cakap dengan anggota jemaat yang dilayani. Percakapan ini biasanya berupa lanjutan dari perkunjungan penggembalaan atau atas informasi tentang situasi keluarga, kemudian mulai masuk pada hal yang lebih dalam. Sikap kejujuran dan saling mempercayai sangat penting dalam percakapan ini. Tugas ini berat dan memerlukan tanggung jawab. Karena itu tidak dapat dilaksanakan dengan mengandalkan kekuatan diri sendiri. Melalui pergumulan doa dan penyerahan diri kepada Tuhan maka

Ia berkenan memimpin dan menguduskan pelayanan gembala-Nya sehingga dapat menjadi alat yang baik dalam tangan-Nya.¹²

3. Pengembalaan Untuk Evaluasi Pelayanan Katekisasi

Katekisasi adalah salah satu pelayanan penting dalam kehidupan gereja. Ada satu unsur penting dalam pelayanan katekisasi yang memerlukan pengembalaan, yaitu evaluasi atau pemeriksaan. Pelayanan katekisasi bukan hanya meliputi kecerdasan/kemampuan menyerap secara intelektual, melainkan meliputi seluruh eksistensi. Oleh sebab itu evaluasi (pemeriksaan) tidak hanya terbatas pada pengetahuan atau pernyataan sikap, melainkan juga merangkumi seluruh kehidupannya. Konsekuensinya, pemeriksaan tidak nanti dilakukan pada saat kelas katekisasi itu berakhir. Itu harus dilakukan sesering mungkin. Adalah tugas dari seluruh Pelayan Khusus untuk mengadakan dialog dengan mereka menyangkut pengetahuan, kepercayaan, sikap, kehidupan dan hal-hal lain yang berhubungan dengan persiapan mereka. Dalam hal ini kunjungan pengembalaan mendapat tempat yang penting dalam pelayanan katekisasi.¹³

4. Penilikan dan Disiplin Gereja

¹² Dr.M.BONS-STORM, Apakah Itu Pengembalaan, BPK Gunung Mulia. 111-112.

¹³ Ibit 111.

Penilikan merupakan tindak lanjut dari penggembalaan. Tindakan penilikan dilakukan untuk meneliti apakah yang bersangkutan melakukan sesuatu yang bertentangan dengan pengakuan imannya. Maksudnya menilik ikrar dan hidup anggota GPIL supaya sesuai dengan pengakuan iman, ajaran dan tugas-tugasnya sebagai anggota GPIL baik sebagai perseorangan maupun sebagai persekutuan. Dalam penilikan ini anggota jemaat diberi peringatan berdasarkan kasih atas kesalahan yang telah dilakukannya. Penunjukkan atas kesalahannya harus didukung oleh bukti-bukti maupun keterangketerangan dari banyak pihak, baik yang meringankan maupun yang memberatkan. Karena itu proses penilikan harus berlangsung dalam asas praduga tak bersalah bahkan kepada yang dianggap bermasalahpun tetap memiliki hak membela diri baik secara lisan maupun tulisan. Namun demikian proses penilikan ini diberi batas waktu selama tiga bulan.

5. Penggembalaan Berkelompok atau Penggembalaan Sosial

Bentuk penggembalaan ini dilakukan secara berkelompok. Bisa saja ini merupakan kelompok di kolom atau pelayanan kategorial yang sudah saling kenal satu sama lain. Dalam kelompok itu mereka saling memberikan nasihat dan berbagi pengalaman untuk menolong sesama anggota mengatasi masalahnya. Kelompok ini dapat dibentuk mulai dengan membentuk kelompok Penelaahan Alkitab, yang kemudian berkembang menjadi Kelompok Penggembalaan.

Dasar dan acuan gereja melaksanakan penggembalaan adalah 'penggembalaan' seperti yang dilakukan Tuhan atas umatNya. Atas dasar itu pengertian penggembalaan sebagai berikut: "Penggembalaan adalah pelayanan gerejawi untuk mewujudkan kepedulian dan pemeliharaan Allah kepada jemaat, yang dilakukan di dalam kasih untuk membimbing, menopang, menegur, menyembuhkan dan mendamaikan agar warga dan pelayan khusus, baik secara personal maupun komunal, hidup sesuai dengan kehendak Allah dalam damai sejahtera dengan Allah, sesama dan seluruh ciptaan.

Penggembalaan dilaksanakan dalam bentuk penggembalaan umum dan penggembalaan khusus. "Penggembalaan umum dilaksanakan secara terus menerus terhadap warga dan pelayan khusus melalui berbagai kegiatan gerejawi dengan menggunakan berbagai bentuk seperti kebaktian, pembinaan, diakonia, perkunjungan dan/atau percakapan pastoral, surat penggembalaan, dan bentuk-bentuk penggembalaan lainnya. Penggembalaan khusus dilaksanakan dalam bentuk pendampingan secara terus-menerus kepada warga dan pelayan khusus yang menjalani proses siasat gerejawi. Kita melakukan pekerjaan penggembalaan karena Tuhan sendiri mengangkat para gembala untuk menggembalakan umatNya (bd.Yer.23:4). Tuhan Yesus sendiri, setelah

kebangkitannya, memerintahkan tugas penggembalaan kepada murid-muridnya, sebagaimana disampaikan kepada Petrus. (Yohanes 21:15-17).¹⁴

D. Generasi Pascamilenial (Z)

Generasi Z, tumbuh dalam era digital dan telah terbiasa dengan teknologi sejak lahir. Generasi Z tumbuh dengan smartphone, internet, media sosial dan teknologi lainnya. Generasi Z cenderung memiliki nilai yang berbeda dari generasi sebelumnya. Mereka lebih memperhatikan isu sosial, lingkungan hal ini mempengaruhi cara berpikir, berperilaku dan keputusan. Generasi Z menggunakan media sosial sebagai sumber informasi, hiburan, dan interaksi sosial, generasi Z lebih memperhatikan konten yang dibagikan di sosial media.¹⁵ Generasi Z adalah tingginya pemahaman mereka akan teknologi. Generasi Z adalah orang yang lahir pada kurun 1995-2010. Mereka disebut sebagai penduduk asli digital karena sejak usia dini telah ditampar oleh internet dan telepon genggam.

Generasi Z adalah generasi yang lahir dalam rentang tahun 1995 hingga tahun 2010, generasi Z adalah generasi yang lahir antara tahun 1998 hingga 2015 hal ini mengindikasikan bahwa usia generasi Z di Indonesia di tahun 2020 adalah jaisaran umur 5-24 tahun.¹⁶ Generasi Z adalah generasi yang lahir dalam rentang tahun 1998 sampai dengan tahun 2012. Generasi Z adalah

¹⁴ Harianto GP, Teologi Pastoral, Yogyakarta 2020. 80

¹⁵ Andi Yulianto, Generasi Z, Menggali Potensi Dan Memahami Karakteristik Generasi Z dalam menerapkan Strategi Pemasaran Digital. 5-6.

¹⁶ Desi Ariani, gagasan Milenial & Generasi Z untuk Indonesia Emas 2045. 21.

generasi setelah Generasi Milenial, generasi ini merupakan generasi peralihan Generasi Milenial dengan teknologi yang semakin berkembang. Beberapa diantaranya merupakan keturunan dari Generasi X dan Milenial. Disebut juga *iGeneration*, generasi net atau generasi internet. Mereka memiliki kesamaan dengan Generasi Milenial, tapi mereka mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu seperti nge-tweet menggunakan ponsel, *browsing* dengan PC, dan mendengarkan musik menggunakan *headset*. Apapun yang dilakukan kebanyakan berhubungan dengan dunia maya. Sejak kecil mereka sudah mengenal teknologi dan akrab dengan *gadget* canggih yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian mereka.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa generasi Z adalah generasi yang lahir sekitar tahun 2000-2015, generasi Z lebih dominan pada media sosial yang lebih aktif dalam kehidupan luar, generasi Z adalah generasi yang masih dalam tahap mendewasakan diri karena dalam masa muda generasi Z lebih mementingkan dunia luar dan lebih hidup dalam dunia yang bebas serta generasi Z lebih mengutamakan hal yang berda dilingkup sosial media.

E. Ciri-Ciri Generasi Z

1. Terhubung Digital

Generasi Z adalah generasi asli digital, di mana mereka tumbuh dengan teknologi seperti smartphone dan gadget.

¹⁷ Desi Ariani, gagasan Milenial & Generasi Z untuk Indonesia Emas 2045. 21.

2. Sadar akan Isu Global

Mereka umumnya lebih sadar dan peduli terhadap isu-isu global dan sosial dibandingkan generasi sebelumnya di usia yang sama.

3. Pragmatis

Mereka cenderung pragmatis dan realistis dalam pendekatan mereka terhadap pendidikan dan karier.

4. Diversifikasi Identitas

Gen Z sangat menerima dan merayakan keberagaman, baik dalam hal identitas gender, orientasi seksual, atau latar belakang etnis dan budaya.

5. Suka Berkomunikasi Secara Dunia Maya

Karakter generasi Z yang selanjutnya adalah suka berkomunikasi secara maya atau melalui media sosial (medsos). Mereka dapat berkomunikasi dengan semua kalangan.

6. Gen Z Ingin Didengar

Memiliki akses ke begitu banyak informasi, gen Z memiliki pendapat yang kuat dan ingin mereka didengar. Hal ini terutama berlaku di tempat kerja, di mana mereka berharap menjadi kontributor yang setara.

7. Generasi Z Kompetitif

Kelompok gen Z sangat fokus dan kompetitif di sebagian besar bidang kehidupan. Mereka tidak hanya ingin masuk ke sekolah terbaik

dan mendapatkan pekerjaan dengan gaji tertinggi. Mereka juga ingin memenangkan setiap debat dan setiap acara olahraga. Persaingan terus mendorong gen Z.

F. Kekurangan Generasi Z

1. Ketergantungan Teknologi

Karena mereka tumbuh dengan teknologi, Gen Z cenderung menjadi tergantung pada perangkat digital mereka.

2. Kesehatan Mental

Generasi Z melaporkan tingkat stres dan masalah kesehatan mental yang lebih tinggi dibandingkan generasi sebelumnya.

3. Kurangnya Keterampilan Sosial dalam Dunia Nyata

Ketergantungan pada komunikasi digital bisa berarti bahwa Gen Z kurang dalam keterampilan sosial tatap muka.

G. Kelebihan Generasi Z

1. Teknologi dan Media Sosial

Mereka sangat fasih dengan teknologi dan media sosial, memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan cepat ke perubahan teknologi.

2. Peka terhadap Isu Global

Mereka sangat peduli terhadap isu-isu seperti perubahan iklim, kesetaraan gender, dan isu sosial lainnya.

3. Adaptif dan Resilien

Menghadapi perubahan cepat dalam teknologi dan tantangan global, Gen Z telah menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dan bertahan.

H. Keaktifan Generasi Z

Keaktifan adalah sebuah hal yang dilakukan baik secara fisik. banyak hal yang dapat mempengaruhi generasi Z sehingga mereka tidak mengikuti ibadah, generasi Z lebih dominan menonton televisi dan melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan ibadah. Generasi Z lebih memilih hal ini ketimbang mengikuti ibadah karena generasi Z mencari kepuasan emosinya.

Generasi Z adalah bagian dari gereja Tuhan yang perlu dijangkau sehingga generasi Z dapat aktif dalam mengikuti ibadah karena generasi Z adalah urat nadi pelayanan Kristen. Usaha untuk mengaktifkan generasi Z menurut kesabaran dari seorang pendidik salah satu tujuan untuk mengikutkan generasi Z untuk melihat perkembangannya khususnya jumlah mereka dalam mengikuti ibadah. Dengan mengaktifkan beribadah kepada Tuhan, generasi Z akan terhindar dari pengaruh-pengaruh negative baik yang berasal dari luar dirinya maupun dari dalam dirinya sendiri.

Dengan mengaktifkan generasi Z dalam mengikuti ibadah, dapat dilihat sejauh mana perkembangannya secara kuantitas. Dengan bertamahnya anggota generasi Z maka akan bertambah pula anggota jemaat pada masa

yang akan datang maupun jumlah mereka. Hal ini menuntut perhatian khusus pendeta untuk mengambil langkah yang tepat demi terciptanya keaktifan dalam beribadah. Dengan demikian generasi Z akan terhindar dari bahaya kenakalan generasi Z yang menguatirkan gereja pada umumnya.

Tujuan untuk mengaktifkan remaja bukan semata-mata kehadiran mereka dalam mengikuti ibadah, tetapi tujuan utama adalah menjangkau dan mendewasakan generasi Z dalam Kristus. Pelayanan generasi Z yang efektif harus melibatkan penginjilan dan penjangkauan yang terhilang, namun juga perlu berfokus untuk membangun iman generasi Z. menjangkau dan memenangkan generasi Z bagi Kristus adalah pekerjaan terbesar yang diizinkan Tuhan Allah untuk dikerjakan oleh manusia. Tugas ini menjadi tanggung jawab semua orang percaya, sebagaimana telah diamanatkan olehnya (Mat. 28:19-20 dan Kis. 1:8). Memenangkan seseorang berarti menyelamatkan hidup yang masih utuh.

Generasi Z adalah bagian dari umat Allah, perlu dijangkau, dibina dan dimenangkan bagi Kristus menuju kedewasaan dan pertumbuhan iman dalam Kristus. Pendeta harus menyampaikan injil sedemikian rupa, sehingga generasi Z dapat dipimpin kepada pengarahan diri secara total kepada Kristus, bukan hanya seorang pendeta harus mampu mengarahkan, mendidik dan membimbing agar generasi Z dapat bertumbuh dewasa di dalam Kristus,

pertumbuhan yang dimaksudkan berkaitan dengan segi kualitas atau pertumbuhan yang bersifat kedalam.¹⁸

Setelah generasi Z mengetahui keberadaan Firman Tuhan mereka dapat menjangkau rekan-rekan usianya, karena generasi Z suka hidup dalam kelompok. Melalui kesempatan ini generasi-generasi lain dapat bertukar pikiran mengenai pengalam menenal kebenaran Firman Tuhan. “kebenaran bagi orang Kristen adalah dasar dan prinsip, rencana-rencana dan perintah Allah yang terwujud dalam diri Kristus dan pengajaran-Nya ini adakan membentuk diri kiita.”

Tujuan akhir dalam mengaktifkan remaja bukan sekedar kehadiran remaja dalam mengikuti ibadah tetapi tujuan itamanya adalah meningkatkan kualitas generasi Z. sebagaimana tela diungkapkan dalam Ef 4:12-16. Generasi Z adalah bagian dari tubuh Kristus yang harus diperlengkapi dengan kebenaran sehingga mereka saing melayani dan mengalami kesatuan rohani, serta bertumbuh mencapai kedewasaan rohani dalam keadaan serupa dengan Kristus.¹⁹

I. Pandangan Alkitab tentang Generasi Z

Menurut Alkitab, ada beberapa tokoh pemudah yang dpakai Allah untuk menyatakan kasih setia dan pimpinan dan penyertaan Allah bagi umat

¹⁸ Waren S.Benson dan Mark H senter III, pedoman lengkap untuk pelayanan remaja (Bandung Kalam hidup 1999) 56.

¹⁹ Werren W.Wirshe, Kaya Di Dalam Kristus, (Bandung Kalam Hidup) 9-97.

manusia. Pada bagian berikut akan dipaparkan mengenai beberapa generasi Z yang dipakai Allah dalam Alkitab.

1. Pemuda dalam Perspektif Perjanjian Lama

Berawal dari panggilan Abraham sebagai bapak para bangsa Israel dimana Allah ingin mewujudkan rencana penyelamatan kepada dunia. Sejak itu Allah menanmpakan diri-Nya dalam rangka memanggil orang yang dipakai untuk mewujudkan rencana itu. Salah satunya adalah generasi Z. generasi Z adalah bagian dari penciptaan Allah yang mulia dan utuh yang dipanggil untuk turut mengggambil bagian sampai pada terwujudnya rencana penyelamatan didalam Yesus Kristus.

Ada beberapa generasi Z yang dipilih dan ditugaskan Allah dalam mengangkat tugas mulia, yakni sebagai berikut.

a. Musa

Musa berasal dari suku lewi nama Musa berasal dari bahasa Ibrani yaitu Mosyeh yang artinya “di ambil atau ditarik dari air” (Kel. 2:10).²⁰ Musa berasal dari keluarga yang takut akan Tuhan ayahnya bernama Amram dan ibunya Yokhebed “musa dididik sejak umur 5-

²⁰ Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 11, (Jakarta: Yayasan komunikasi Bina Kasih 2002)102.

35 tahun dalam kebudayaan mesir dididik dalam bidang pengetahuan tetapi diizinkan tentang segala agama mesir.²¹

Setelah kematian raja mesir, musa diutus Tuhan sebagai pemimpin yang besar dalam sejarah umat Israel sepanjang masa (kel 3-4). Dia memimpin bangsa Israel keluar dari mesir dia seorang pemimpin yang berhati seorang hamba bahkan tuhan mengujinya sebagai orang yang paling lembut. (Bil 12:3), yang sangat mengagumkan dari musa adalah kasihnya yang teramat dalam pada umat Israel yang berulang-ulang masa membela umat didepan Allah supaya mereka tidak dibinasakan. Dalam kaitannya dengan ibadah musa berdoa syafaat bagi mereka dengan mempertaruhkan keselamatan sendiri ketika bangsa Israel menggerutu marah kepada musa (Kel 17:4) dan juga ketika Allah akan membinasakan bangsa Israel karena menyembah patung lembu emas (Kel 32:31). Dengan sikap yang dilakukan musa, Allah menghormati dan memberikan penghargaan dengan berbicara kepada Musa dengan berhadapan sama seperti seorang sahabat (Kel 33:11).

b. Daud

Daud anak sulung dari Isai ia berasal dari suku Yehuda dan merupakan raja Israel (1 Sam 17:14) dia dipersiapkan jadi gembala

²¹ Samin H. Sitohang, Kasus-Kasus Daalam Perjanjian Lama (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2005) 69.

dalam pekerjaan ini ia ditempa sebagai anak yang berani yang terbukti dalam pertempurannya (1 Sam 17:35-36) dan melawan Goliad. Gambaran daud sebagai generasi Z mengindasikan bahawa ada hubungan yang sangat erat antara daud dengan Tuhan pada masa mudanya. Pada saat nabi Samuel mengurapi salah seorang anak isai yaitu Daud menjadi raja pengganti Saul. Samuel memandang anak isai secara lahiriah saja dengan penampilan dan memiliki perawakan yang hebat. Pemikiran Isai yang menganggap Daud masih muda dan belum saatnya melibatkan dalam pengurapan seorang raja. Namun kehendak Tuhan berbicara lain menghendaki Daud dalam usia muda untuk menggantikan Saul menjadi raja (1 Sam 16:6-12).

c. Daniel

Daniel adalah seorang keturunan raja Yahudi (Dan 1:1-21). Anak dari Daud (1 Taw 3:1) dari kerajaan Babilonia yang jaya pada waktu itu. Daniel dilatih untuk menjadi pelayan raja NebukadneZar. Daniel hidup dalam istana raja, namun pendidikan yang diterapkan dalam keluarga sejak kecil tidak pernah dilupakan. Ia sosok pemuda yang berpegang teguh pada hukum. Musa menjadi terkenal menjadi istana di raja sebagai seorang yang berhikmat dan sosok figure yang istimewa serta bijaksana yang diilhamkan oleh Allah sendiri (bnd. Dan 4:5, 5:4). Namun Daniel tidak hanya dipandang sebagai seorang yang bijaksana, tetapi juga saksi dari perbuatan-perbuatan Allah di Surga.

Keistimewaan Daniel dinyatakan dalam menerjemahkan atau menafsirkan mimpi dan penglihatan-penglihatannya (bnd. Dan 2-5).²²

d. Yeremia

Yeremia dilahirkan dikampung Anatot, sebelah utara Yerusalem. Ayahnya bernama Hilkia ia juga berasal dari latar belakang para imam. Dalam Yeremia 1:1-3 menjelaskan panggilan menjadi nabi yang terjadi dalam tahun yang ke-13 dari pemerintahan raja Yosia, yaitu “pada tahun 67 pada waktu ia masi muda”²³

Pasal 1:5 dikatakan bahwa yeremia dipanggil oleh Tuhan sejak ia dikandung oleh ibunya. Saat dipanggil, Yeremia menolak dengan alasan dia masih muda dan tidak pandai berbicara (Yer. 1:6). Tetapi Tuhan memberi penguatan kepada Yeremia:

“jangan katakan aku ini masih muda, tetapi kepada siapapun engkau kuutus, haruslah engkau pergi, dan apapun yang kuperintahkan kepadamu, haruslah engkau sampaikan, janganlah takut kepada mereka sebab aku menyertai engkau untuk melepaskan engkau demikian fiman Tuhan.” (Yer 1:7-8)

²² S. M. Siahian & Robert M. Peterson, Tafsiran kitab Daniel. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007) 11.

²³ Paterson, Robert M, Tafsiran Alkitab Yeremia (Jakarta BPK Gunung Mulia, 1985) 9.

Panggilan yeremia yang berupa Firman Tuhan datang kepadanya membawa semangat baginya dalam melaksanakan Tugas dimasa mudanya.

Dari cerita beberapa tokoh generasi Z dalam Perjanjian Lama dapat disimpulkan bahwa ketika Allah memilih dan memanggil mereka, saat mereka masih muda sehingga mereka merasa tidak mampu dan berbagai macam alasan untuk menolak panggilan Allah, namun Allah dengan kuasa Ilahi menggerakkan hati mereka dan memberikan kekuatan dan kebijakan yang luar biasa sehingga mereka mampu menjalankan amanat Allah dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum tokoh para pemuda dalam Perjanjian Lama benar-benar bersekutu dengan Allah melalui pelaksanaan tugas dan panggilan Allah ada kuasa atau kekuatan yang berasal dari luar yang menggerakkan hati dan pikiran mereka sehingga mereka memilih semangat untuk datang kepada Allah dan melayani Allah sesuai dengan kehendak-Nya.

J. Generasi Z dalam Perspektif Perjanjian Baru

Dalam Perjanian Baru tokoh pemuda yang tampil memberikan contoh dan teladan yang baik adalah Yesus. Bebrbicara mengenai tokoh pemuda yang sangat memberikan teladan bagi pemuda dalam Perjanjian Baru antara lain:

a. Tuhan Yesus

Pada saat Kirenius menjadi wali Negara Siria (Luk 2:2) sekitar tahun 30 masehi. Yesus dijatuhkan hukuman mati dan disalibkan.²⁴ Yesus dilahirkan di NaZaret dan hidup dalam keluarga yang sangat sederhana. Sejak kecil Yesus selalu mendapatkan bimbingan dari kedua orang tua-Nya dalam hal kesalehan dan kebenaran dengan Dia membaca Alkitab dan berdoa. Dia bertumbuh secara wajar (sempurna) baik tubuh, akal dan rohani seperti yang diuraikan dalam injil lukas yang mengatakan “dan Yesus makin besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia”. (Luk 2:52)

Ayat diatas menandakan bahwa jauh sebelum Yesus melakukan pelayanan-Nya. Dia telah memiliki bekal yang cukup sehingga Ia dianggap cocok untuk membaca PL, dalam bahasa Ibrani di *Sinagoge* di NaZaret (Luk 4:16-17).²⁵ Dalam kehidupan Yesus orang tua-Nya sungguh bertanggung jawab penuh dan adil dalam mendidik Yesus sebagai anak yang taat dan hormat kepada orang tau, sesame dan Tuhan. Sifat dan ketaatan Yesus nampak dalam kesetiaan-Nya seperti yang diceritakan dalam empat injil sinoptis, dimana Yesus selalu mengunjungi Bait Allah (*Sinagoge*) bahkan selalu berdiskusi dengan pemuka-pemuka agama yahudi (Luk 2:16-42) cerita Yesus diawali dengan kelahiran sampai masa muda Yesus dalam kehidupan

²⁴ C.Groenen Omf, Pengantar dalam perjanjian Baru. (Yogyakarta: Kanisius, 2005) 30.

²⁵ John Drance, Memahami Perjanjian Baru. (Jakarta BPK Gunung Mulia 2008) 57.

keluarga yang telah memberikan contoh dan teladan yang dilanjutkan oleh murid-murid-Nya bahkan membuat orang lain bertobat dan menerima injil. Dengan keteladanan yang dimiliki Yesus ada beberapa pemuda yang mengikuti jejak Yesus yang memperlihatkan dirinya lewat peranan yang sangat penting.

b. Paulus

Paulus adalah seorang Yahudi asli (Flp 3:5) dan seorang Yahudi yang bangga atas keyahudiannya (Rm 9:1-5) Ia lahir di Tersus sebagai warga Roma (Kis 16:37, 21:29, 22:25), leluhur Paulus berasal dari Galilea.²⁶

Ia dididik dengan teliti bahwa pemimpin Rabi Gamaliel, sebagai seorang pemuda (Kis 7:52) yang mendapat kekuasaan untuk mengatur penganiayaan bagi orang Kristen bahkan Dia sendiri mengakui bahwa pernah menganiaya jemaat Allah (Gal 1:13 Flp 3:6) selain itu Kisah Para Rasul mendramatisasikan mengenai bagaimana Paulus turut dalam pembunuhan Stepanus (Kis 7:58, 3) dan juga menangkap dan memenjarakan orang Kristen sampai diluar palestina (Kis 9:1-2). Kehidupan Paulus yang penuh kejahatan itu di ubah oleh Tuhan ketika perjalanan menuju ke Damsik. Setelah kejadian itu Paulus secara mendadak haluan dan masuk Kristen setelah ia bertobat.

²⁶ JD Douglas, Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II M-Z, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1995) 208.

Ketika Paulus mengalami perjumpaan dengan Yesus yang telah bangkit itu mengubah hidupnya secara radikal dari seorang penganiaya jemaat kini menjadi Hamba Tuhan yang terkenal dalam memberitakan Injil dan lewat pertobatannya ia mengakui bahwa Yesus Anak Allah yang bangkit dan mulia seperti yang dilihatnya (1 Kor 9:1).

c. Timotius

Timotius adalah seorang pengikut Paulus yang setia. Anak yang lahir dari perkawinan campur, Yahudi (ibu), Yunani (ayah) (Tim 1:5) sejak dari masa kecilnya dia di bombing oleh Eunike ibunya dan Lois neneknya. Dengan pengajaran bahkan nasehat dari keluarga membuat Timotius dalam tugasnya berhasil dan Paulus pun juga hadir untuk memberikan nasehat kepadanya dalam menghadapi ajaran sesat.

Timotius merupakan seorang muda yang memiliki iman yang tulus, iman dan ketulusan hati, merupakan landasan yang kokoh dalam melakukan tugas pelayanan (2 Tim 1:5) pada masa mudanya ia belajar kepada Paulus sebagai gurunya Paulus dan Timotius selalu bersama-sama dalam berdoa, melayani bahkan menderita bersama dalam hubungan yang harmonis itu Timotius bertumbuh sebagai pemuda yang dewasa dalam iman dan serta dalam pelayanan hal itu sangat bermamfaat baginya dan juga bagi jemaat (2 Tim 2:2).

Dari beberapa tokoh dalam Perjanjian Baru sebagaimana diuraikan di atas memberikan gambaran bahwa Allah sangat menghargai pemuda dan memberikan tanggung jawab yang besar dalam perwujudan rencana Allah bukan melalui pemuda Allah menyatakan berkat-Nya. Rasul Paulus merupakan sosok pemuda yang dipakai Allah untuk menyatakan bahwa Allah merupakan karya keselamatan atas manusia melalui Yesus Kristus. Meskipun pada awalnya Rasul Paulus merupakan pemuda yang anti terhadap pengikut Kristus bahkan menganiaya dan membunuh orang Kristen. Namun ketika Allah memanggil dan memakai sebagai penerus Yesus Kristus maka Rasul Paulus mengalami perubahan yang sangat drastis dari anti Kristen menjadi militan terhadap Kristen. Meskipun pada awalnya Rasul Paulus seakan-akan menghindari panggilan Allah dengan pergi ke suatu tempat untuk menggumuli panggilan Allah. Melalui pengalaman rohani tergerak hati, pikiran, jiwa dan raga untuk meneruskan misi kekristenan danewartakan kabar keselamatan manusia melalui Yesus Kristus sampai akhir hayatnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa para tokoh dalam Alkitab baik dari Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru dapat dijadikan pedoman untuk generasi Z dalam masa kini.

